

## MEMBENTUK KARAKTER PANCASILA UNTUK GENERASI MUDA PELAJAR ATAU MAHASISWA

Adlan Hanif Abdillah<sup>1</sup>, Afrizal Habib Al Huda<sup>2</sup>, Asyifa Nursyaelani<sup>3</sup>, Azkia Shafanaura Zieandic<sup>4</sup>, Nazla Nabila Amara Pratama<sup>5</sup>, Yayang Furi Furnamasari<sup>6</sup>  
[adlanhanz2@upi.edu](mailto:adlanhanz2@upi.edu)<sup>1</sup>, [afrizal.habib.alhuda@upi.edu](mailto:afrizal.habib.alhuda@upi.edu)<sup>2</sup>, [cipaasyifa04@upi.edu](mailto:cipaasyifa04@upi.edu)<sup>3</sup>,  
[azkiashfmr@upi.edu](mailto:azkiashfmr@upi.edu)<sup>4</sup>, [nzlnabila16@upi.edu](mailto:nzlnabila16@upi.edu)<sup>5</sup>, [furi2810@upi.edu](mailto:furi2810@upi.edu)<sup>6</sup>  
Universitas Pendidikan Indonesia

### ABSTRAK

Menanamkan nilai pancasila pada generasi muda sangat penting agar membentuk karakter yang kokoh dan memiliki integritas tinggi. Nilai pancasila terdiri dari lima, yaitu tentang Ketuhanan, kemanusiaan, demokrasi, serta keadilan. Pembentukan karakter ini bisa dilakukan melalui pendidikan Pancasila di berbagai jenjang pendidikan, baik di sekolah maupun universitas. Tujuan utama pendidikan pancasila adalah memperdalam pemahaman serta penerapan nilai dari pancasila sebagai dasar filosofi serta ideologi bangsa. Dengan pendidikan ini, harapannya generasi muda dapat memahami, mendalami, dan menerapkan nilai dari pancasila untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penanaman karakter pancasila pada pelajar sangat penting dalam upaya membangun masa depan bangsa yang adil, etis, dan berbudaya.

**Kata Kunci:** karakter Pancasila, generasi muda, pelajar, nilai-nilai Pancasila, pendidikan Pancasila, landasan falsafah bangsa, ideologi bangsa, adil, beretika, budaya.

### ABSTRACT

*Instilling Pancasila values in the younger generation is crucial for developing strong character and high integrity. The character defined by Pancasila comprises five principles: Belief in One God, just and civilized humanity, Indonesian unity, democracy led by wisdom in deliberation/representation, and social justice for all Indonesian people. This character formation can be achieved through Pancasila education at various educational levels, from schools to universities. The primary aim of Pancasila education is to deepen the understanding and application of Pancasila values as the foundation of the nation's philosophy and ideology. Through this education, it is anticipated that the younger generation will grasp, internalize, and practice Pancasila values in their daily lives. Hence, cultivating Pancasila character in students is essential to building a just, ethical, and cultured future for the nation.*

**Keywords:** Pancasila character, young generation, school, universities, Pancasila values, Pancasila education, nation philosophy, national ideology, ethics, cultured future.

### PENDAHULUAN

Globalisasi sudah memberikan banyak dampak kepada berbagai aspek di kehidupan, termasuk ilmu pengetahuan serta teknologi. Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah dinamika globalisasi dan mempengaruhi kehidupan serta perekonomian di seluruh dunia. Transformasi ini juga membawa perubahan sosial budaya yang cepat dan berkelanjutan, mempengaruhi cara pandang dan perilaku masyarakat, termasuk generasi muda.

Dalam situasi perubahan global saat ini, sangat penting bagi Indonesia agar terus memelihara serta menerapkan nilai dari pancasila sebagai landasan filosofi dan ideologi negara. Pancasila, dengan kelima nilai silanya yang mencakup Ketuhanan, kemanusiaan,

kesatuan, demokrasi, serta keadilan sosial, merupakan fondasi kuat untuk membangun karakter bangsa yang adil, beretika, dan berbudaya.

Pendidikan berperan penting dalam membangun karakter generasi muda, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan intelektual siswa, tetapi juga untuk memberikan pengertian lebih lanjut dan wawasan yang mendorong mereka untuk menerapkan nilai dari Pancasila di kehidupan sehari-hari. Dengan pendidikan ini, harapannya generasi muda dapat mendalami nilai dari Pancasila, sehingga mereka mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa dengan integritas tinggi.

Pengajaran Pancasila diintegrasikan ke dalam mata kuliah pengembangan kepribadian dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Setiap warga negara bebas untuk mengemukakan pikiran serta pendapatnya, tapi harus dilakukan dengan rasa tanggung jawab. Dengan menjadikan Pancasila sebagai dasar utama di kehidupan berbangsa serta bernegara, diharapkan karakter generasi muda dapat berkembang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam menulis artikel ini adalah metode kualitatif dengan studi literatur yang didapatkan dari jurnal dan web terkait yang disatukan dalam satu kesatuan artikel. Dalam penulisan artikel ini, terdapat beberapa sumber yang diambil dari jurnal dan sumber internet dengan isi yang mendukung juga sesuai dengan tema yang diangkat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian dan Konsep Pancasila**

Pancasila merupakan fondasi utama bagi bangsa Indonesia, terdiri dari lima prinsip inti: Ketuhanan, kemanusiaan, kesatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai landasan bagi kehidupan berbangsa serta bernegara di Indonesia. Menurut Kaelan, yang mengutip Notonagoro, nilai-nilai Pancasila sudah ada sebelum Indonesia resmi terbentuk sebagai negara, dan nilai-nilai tersebut berasal dari tradisi budaya serta nilai-nilai religius yang telah lama ada di Indonesia.

Sebelum terbentuknya negara Indonesia, nilai-nilai Pancasila tersebar secara sporadis di seluruh kepulauan Nusantara dan masyarakat berinteraksi dengan berbagai budaya lain memungkinkan pertukaran dan adaptasi nilai-nilai kebijaksanaan lokal. Nilai-nilai ini kemudian diintegrasikan menjadi dasar filosofi negara yang dikenal sebagai Pancasila. Dalam konteks modern, penting untuk mengerti serta menerapkan nilai dari Pancasila, terutama di tengah dinamika globalisasi yang cepat. Pendidikan dan pembinaan Pancasila di kalangan generasi muda menjadi kunci untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini tetap berhubungan dan membentuk karakter generasi yang berintegritas serta memiliki komitmen kuat terhadap pembangunan bangsa.

### **B. Pendidikan Pancasila sebagai Pendidikan Karakter**

Pendidikan Pancasila berperan sebagai pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk individu dengan kesadaran moral, integritas, dan bertanggung jawab terhadap bangsa serta negara. Tujuan ini tercermin dalam penerapan nilai dari Pancasila sebagai dasar negara, yang mencakup kelima isi dari Pancasila.

Dalam ranah pendidikan karakter, Pancasila bukan sekadar diajarkan sebagai mata pelajaran, tapi juga diintegrasikan ke dalam semua aspek kegiatan belajar dan kehidupan di sekolah. Menurut Yusuf Wibisono (2017), "Pendidikan Pancasila di sekolah tidak hanya

terkait dengan pembelajaran materi Pancasila saja, tetapi juga dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah." Ini menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap, nilai, serta karakter yang selaras dengan ajaran Pancasila.

Selain itu, Pendidikan Pancasila juga berperan dalam membentuk sikap nasionalisme, cinta tanah air, toleransi, dan gotong royong. Dengan memahami nilai-nilai Pancasila, individu dapat menginternalisasikan sikap-sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menjadi pembawa perubahan yang positif bagi masyarakat serta negara. Dalam kata-kata John Dewey, "Pendidikan bukanlah mempersiapkan hidup, tetapi merupakan hidup itu sendiri." Dengan demikian, Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan karakter bukan hanya tentang apa yang diajarkan di sekolah, tetapi juga tentang bagaimana individu menerapkan nilai dari Pancasila dalam kehidupan peserta didik.

### **C. Implementasi Pendidikan Pancasila**

Implementasi pendidikan Pancasila adalah upaya menyeluruh dalam mengintegrasikan nilai dari Pancasila ke dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam konteks pendidikan formal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Najib, dkk. (2018), "Implementasi Pendidikan Pancasila mencakup pendekatan holistik yang meliputi aspek kurikulum, pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, peran guru, serta kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat."

Pertama-tama, kurikulum pendidikan dirancang untuk mencakup mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Dalam hal ini, upaya pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pengertian konseptual mengenai nilai Pancasila, tapi juga pada praktik penerapan nilai dari Pancasila di kehidupan sehari-hari. Guru sebagai agen pembentukan karakter memainkan peran kunci dalam menyampaikan materi dengan cara yang inspiratif dan memberikan contoh nyata kepada perilaku sehari-hari yang menggambarkan nilai dari Pancasila.

Selanjutnya, implementasi Pendidikan Pancasila juga melibatkan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk menguatkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan-kegiatan seperti kegiatan sosial, budaya, dan olahraga, diarahkan untuk membentuk sikap-sikap seperti gotong royong, persatuan, dan toleransi, yang merupakan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam Pancasila.

Tak kalah pentingnya adalah peran institusi pendidikan dalam memfasilitasi diskusi, debat, dan kegiatan lain yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, bertanggung jawab, dan menghargai keberagaman, sesuai dengan semangat persatuan dan kesatuan yang dianut dalam Pancasila. Dalam kata-kata Soekarno, "Kami menerima kemerdekaan untuk melakukan keadilan kepada seluruh rakyat Indonesia."

Terakhir, Pengimplementasian Pendidikan Pancasila membutuhkan kerjasama yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar nilai dari Pancasila dapat ditanamkan dengan konsisten serta menyeluruh di kehidupan siswa. Kolaborasi ini penting agar pesan Pancasila tidak hanya diterima di sekolah, tetapi juga diperkuat melalui lingkungan sosial dan keluarga. Selain itu, pengimplementasian Pendidikan Pancasila tidak hanya mencakup pengetahuan konseptual, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter serta sikap yang selaras dengan nilai dari Pancasila, serta praktik nilai tersebut di kehidupan sehari-hari.

### **D. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter**

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mengandung beragam nilai yang mulia di setiap aspeknya, karena setiap prinsipnya berasal dari nilai-nilai yang telah ada sebelumnya. Signifikansi serta kepentingan yang tersirat dalam setiap prinsip tersebut

adalah sebagai berikut:

### **1. Sila Kesatu (Religius)**

Nilai religius merupakan nilai yang terhubung antara hubungan individu terhadap suatu hal yang dianggap mempunyai kekuatan yang suci, sakral, agung, dan luhur. Konsep tentang Keilahian sebagai prinsip utama kehidupan adalah langkah untuk membentuk komunitas yang berlandaskan nilai-nilai agama, yaitu komunitas Indonesia yang dipenuhi oleh kesadaran dan semangat untuk mencari keridhaan Tuhan dalam segala tindakan baik yang mereka lakukan (Sianturi, 2021).

Contoh konkret dari penerapan nilai religius yaitu seperti dalam studi agama Islam, akan membantu membentuk karakter peserta didik yang dewasa dalam membuat keputusan atau tindakan, didasarkan pada prinsip-prinsip dalam agama islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran islam (Mustofa, 2022).

### **2. Sila Kedua (Moral)**

Pemahaman yang adil serta beradab terhadap kemanusiaan meliputi penghargaan terhadap pentingnya struktur dan keteraturan dalam kehidupan, karena setiap individu memiliki potensi untuk mencapai kedewasaan manusia, yakni menjadi manusia yang beradab. Orang yang mengalami pertumbuhan dalam lingkungan peradaban cenderung lebih terbuka terhadap kebenaran, cenderung lebih mematuhi norma serta pola kehidupan yang teratur dalam masyarakat, serta memahami prinsip-prinsip yang universal. Kesadaran akan hal ini mendorong semangat untuk bersama-sama membangun masyarakat dan dunia dengan tekun, dengan hasil yang tercermin dalam sikap hidup yang harmonis, toleran, dan damai (Nurgiansah & Al Muchtar, 2018).

### **3. Sila Ketiga (Kesatuan)**

Makna yang penting dari sila ini adalah mengapresiasi usaha untuk memelihara kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. Pelaksanaan dari prinsip ketiga Pancasila adalah menunjukkan sikap inklusif di lingkungan pendidikan, tidak membedakan teman berdasarkan aspek suku, agama, atau golongan, memulai kegiatan belajar dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengadakan upacara setiap hari Senin, dan menghormati hari-hari besar nasional untuk menghargai pengorbanan para pahlawan (Aryani, 2022).

### **4. Sila Keempat (Musyawarah)**

Pada sila ini terdapat makna pemerintahan yang berasal dari rakyat, diatur oleh rakyat, dan untuk kepentingan rakyat melalui proses musyawarah untuk mencapai mufakat. Implementasi dari sila keempat Pancasila yaitu pelaksanaan pemilihan ketua osis dilakukan secara demokratis melibatkan partisipasi seluruh anggota osis, penentuan tujuan outing class juga dilakukan secara demokratis dengan memperhatikan aspirasi dari semua peserta, menghormati pendapat dan kehendak orang lain tanpa memaksakan pendapat sendiri., memberikan kebebasan berpendapat dan berdiskusi dalam proses pembelajaran, mengimplementasikan hasil musyawarah dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab, sebagai bentuk tanggung jawab kolektif terhadap keputusan yang diambil (Aryani, 2022)

### **5. Sila Kelima (Adil)**

Nilai Keadilan Sosial untuk Seluruh Rakyat Indonesia menyiratkan tujuan serta fondasi untuk menciptakan rakyat Indonesia yang adil serta sejahtera, baik dalam aspek fisik maupun spiritual. Nilai-nilai dasarnya bersifat konseptual dan idealis. Mengingat sifatnya yang konseptual dan idealis, nilai-nilai tersebut belum dapat dijalankan secara konkret. Untuk mengoperasionalkan dan menjadikannya jelas, perlu dikonkretkan menjadi nilai-nilai instrumental. Contohnya adalah Undang-Undang Dasar 1945 dan regulasi

hukum lainnya (Dimarta, 2020).

### **E. Dampak Pendidikan Pancasila terhadap Karakter Bangsa**

Dampak Pendidikan Pancasila terhadap karakter bangsa sangat besar dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang sejalan dengan semangat serta prinsip yang terdapat di Pancasila. Salah satunya, Pendidikan Pancasila berperan dalam memperkuat rasa nasionalisme dan kecintaan pada tanah air di tengah masyarakat. melalui pemahaman dan menginternalisasi nilai dari pancasila, individu menjadi lebih menyadari bahwa persatuan dan kesatuan berperan penting dalam menjaga keutuhan negara.

Selanjutnya, Pendidikan Pancasila juga berperan dalam membangun karakter yang berkualitas, seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Melalui pembelajaran nilai-nilai Pancasila, individu dipacu untuk berperilaku selaras dengan norma etika serta moral yang baik, sehingga mampu menjaga integritas dan kejujuran dalam segala aspek kehidupan.

Selain itu, Pendidikan Pancasila juga berdampak positif dalam membentuk sikap toleransi dan menghargai keberagaman. Dalam masyarakat yang multikultural seperti Indonesia, pemahaman tentang persatuan dalam perbedaan menjadi sangat penting. Dengan demikian, melalui Pendidikan Pancasila, individu diajarkan untuk menghormati perbedaan dan menerima keberagaman sebagai bagian integral dari identitas bangsa.

### **KESIMPULAN**

Pendidikan Pancasila memiliki pengaruh penting untuk membangun karakter generasi muda di Indonesia, khususnya pelajar dan mahasiswa. Dengan memahami nilai dari pancasila seperti gotong-royong, keadilan, demokrasi, persatuan, dan ketuhanan yang maha esa, generasi muda dapat mengembangkan sikap positif, moralitas tinggi, serta kesadaran akan pentingnya memelihara persatuan dan keberagaman dalam masyarakat.

Penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam pendidikan sangat berperan dalam membentuk sifat yang jujur, tanggung jawab, dan semangat nasionalisme yang kuat. Melalui pemahaman dan penghayatan terhadap nilai dari pancasila, generasi muda mempunyai potensi untuk menjadi pelaku perubahan yang membawa manfaat positif bagi negara dan bangsa.

Pendidikan Pancasila berpengaruh penting tidak hanya untuk membangun karakter individu, tetapi juga dalam menumbuhkan kesadaran bersama akan pentingnya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan mempelajari Pancasila, generasi muda dapat mengerti sejarah, nilai-nilai, dan filosofi Indonesia, sehingga mereka dapat menjadi pemimpin yang cerdas, jujur, dan peduli terhadap kepentingan bersama.

Dengan demikian, pendidikan Pancasila bagi generasi muda pelajar dan mahasiswa merupakan investasi jangka panjang bagi kemajuan dan keberlanjutan bangsa. Penting untuk lembaga pendidikan dan para pendidik untuk selalu mendorong penerapan nilai dari pancasila dalam proses pembelajaran agar generasi muda dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berdaya, berakhlak mulia, dan mampu menjaga keutuhan serta keberagaman bangsa Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aryani, E. D., Fadrijin, N., Azzahro, T. A., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter. *Gema Keadilan*, 9(3), 186-198.
- Dimarta, A. F. (2020). Nilai - Nilai Pancasila. Makalah Pendidikan Pancasila Universitas Persada Indonesia YAI.
- Kaelan. (2011). Fungsi Pancasila sebagai Paradigma Hukum dalam Menegakkan Konstitusionalitas Indonesia. Yogyakarta: Sarasehan Nasional Pancasila, Mahkamah

Konstitusi RI dan Universitas Gajah Mada, 2-3 Mei 2011

Musa, M. I. (2015). Dampak pengaruh globalisasi bagi kehidupan bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(3), 9-11.

Mustofa, T., & Muzaki, I. A. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 3(1).

Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 501-510.

Nurgiansah, T. H., & Al Muchtar, S. (2018). Development of Student Awareness through Student Learning Model Jurisprudential in Citizenship Education. *ATLANTIS PRESS*, 251(Acec), 670–674. <https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.150>

Indratmoko, J. A. (2017). Pengaruh Globalisasi Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 121-133.

Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28-37.

Setijo, Pandji. (2011). *Pendidikan Pancasila Perspektif Sejarah Perjuangan Bangsa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.

Juliani, Asarina Jehan., Adolf Bastian. (2021). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI, Palembang:15-16 Januari 2021*. 257-265